

BAB IV

BENTUK *GALA MUDO* URANG NAN LIMO SUKU NAGARI PAUH V

Nama secara fundamental merupakan representasi identitas yang berisi informasi mengenai asal usul, status sosial, koherensi religi, hingga sistem nilai budaya suatu kelompok masyarakat. Berbeda dengan nama pemberian orang tua pada umumnya, *gala mudo* berfungsi sebagai penanda identitas spesifik bagi laki-laki di Minangkabau. Dalam perspektif antroponimi penggunaan *gala mudo* di Nagari Pauh V mencerminkan harga diri serta tatanan masyarakat adat yang diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan struktural, *gala* ini terdiri atas dua sampai tiga kata dalam satu frasa yang diturunkan oleh Mamak Kepala Waris (MKW) kepada kemenakan laki-laki berdasarkan kesepakatan kaum dan *urang nan limo suku*. Berdasarkan pendekatan antroponimi yang digunakan pada *gala mudo urang nan limo suku*. Penentuan *gala mudo* tersebut mengikuti hierarki yang selaras dengan silsilah ranji, yang terbagi ke dalam tingkatan fungsional; yakni Panghulu, *Urang Tuo*, Pandik, dan Dubalang. *Gala mudo* ini dalam struktur adat tidak dapat dipertukarkan, sehingga berfungsi sebagai indikator sosial individu dalam masyarakat adat.

Revitalisasi dan pemertahanan bahasa merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan kekuatan fungsional bahasa sebagai identitas dan harga diri masyarakat Minangkabau. Upaya tersebut adalah tradisi *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Situasi yang berkembang menunjukkan bahwa *gala mudo* yang diturunkan oleh MKW kepada kemenakan laki-laki tidak berfungsi sebagai nama diri dalam interaksi sosial general secara umum, melainkan bersifat

spesifik pada lingkup masyarakat adat dan peristiwa budaya. Hal ini menuntut pemahaman mendalam dari penerima *gala* dan masyarakat luas mengenai bentuk, fungsi, makna, serta nilai yang terkandung di dalam *gala*. Dalam hal mengintegrasikan konteks kebahasaan dan latar belakang budaya, penggunaan *gala mudo* diharapkan secara optimal sebagai instrumen penerapan ilmu linguistik sekaligus simbol kehormatan bagi laki-laki pada tatanan adat Minangkabau.

4.1 Bentuk *Gala Mudo Urang nan Limo Suku*

Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh yang ada di Kota Padang berasal dari Kubung Tiga Belas Solok yang datang ke daerah ini sebanyak 14 suku. Kelompok 14 ini dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu satu kelompok terdiri dari 9 suku bermigrasi ke Pauh IX saat ini dikenal dengan sebutan Kuranji, sedangkan kelompok yang kedua terdiri dari 5 suku bermukim di daerah Pauh V yang dinamakan dengan *Urang nan Limo Suku*. Suku-suku yang masuk dalam kategori *urang nan limo suku* yaitu suku Malayu, suku Caniago, suku Jambak, suku Tanjung, dan suku Koto. Masing-masing suku ini memiliki kosa kata *gala* yang berbeda di setiap sukunya.

4.1.1 *Gala Mudo Suku Koto*

Suku Koto di Nagari Pauh V tersebar di antaranya, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Lambung Bukit, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Kapalo Koto, dan Kelurahan Pisang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan masing-masing penerima *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang berikut nama-nama *gala*

mudo yang ada di Nagari tersebut. Data yang dijelaskan dalam analisis adalah data yang bentuknya bervariasi.

1 Erizal Rajo Mudo

Data 1 di atas merupakan hasil wawancara di sebuah kedai di Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah beliau merupakan seorang sopir truk pengangkut pasir. Pada pembagian kata menurut Kridalaksana (2008) kata Erizal termasuk dalam kelompok kelas kata nomina atau kata benda. Kata Erizal tergolong sebagai nomina jenis nama diri yang merujuk pada identitas pribadi dan mengidentifikasi seseorang secara spesifik atau sebagai penanda identitas personal dalam konteks kebahasaan.

Erizal berasal dari suku Koto. Setelah permenikahan dilaksanakan Erizal diturunkan sebuah gelar yaitu *Gala Mudo* oleh MKW dengan sebutan Rajo Mudo. *Rajo* memiliki arti penguasa, sedangkan *mudo* berarti belum sampai setengah umur atau orang yang masih muda. Berdasarkan teori kelas kata yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008), kata *rajo* termasuk pada kelas kata nomina karena kata *rajo* merujuk pada arti seorang pemimpin atau penguasa dalam struktur adat, dalam hal itu kata *Mudo* termasuk kelompok kelas kata adjektiva. Kata *mudo* disini memberikan keterangan kata *rajo* sebagai nomina serta menyatakan orang tersebut masih dalam usia muda. Kelompok kelas kata adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina dan menyatakan sifat atau keadaan suatu benda, orang, ataupun perihal. Berdasarkan uraian kelas kata menurut Kridalaksana (2008), berikut penjabarannya;

1a Erizal Rajo Mudo
(N) (N) (Adj)

Penjelasan dari data di atas adalah nama terdiri atas satu kata, dan dilanjutkan dengan *gala mudo* yang terdiri atas dua kata. Nama Erizal masuk dalam golongan kelas kata nomina. Nama yang dilanjutkan dengan dua kata *gala mudo* yang sudah diturunkan diawali dengan kata *rajo* yang merupakan golongan kelas kata nomina, sedangkan kata kedua yaitu *mudo* dikategorikan sebagai kelas kata adjektiva karena memberikan keterangan sifat dari kata awal pada *gala mudo* tersebut.

Menurut Ramlan (2005) bentuk frasa *gala mudo* di atas termasuk dalam kategori frasa nomina, Rajo Mudo dengan pola (nomina+adjektiva). Karena kata *rajo* diidentifikasi sebagai inti frasa dan kata *mudo* diidentifikasi sebagai unsur yang menerangkan atau menjelaskan bentuk atau sifat dari kata *rajo*.

2 Roymainur Rajo Magek

Data 2 di atas merupakan hasil wawancara mendalam di sebuah kedai di Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tangah beliau merupakan seorang yang bekerja sebagai Buruh Harian Lepas yang berdomisili di Simpang Alai, Kel. Cupak Tangah, Kecamatan Pauh yang merupakan bagian dari Nagari Pauh V. Pada pembagian kata menurut Kridalaksana (2008) kata Roymainur termasuk dalam kelompok kelas kata nomina atau kata benda. Kata Roymainur tergolong sebagai nomina jenis nama diri yang merujuk pada identitas pribadi dan mengidentifikasi seseorang secara spesifik atau sebagai penanda identitas personal dalam konteks kebahasaan.

Rorymainur berasal dari suku Koto. Setelah menikah Roymainur diturunkan sebuah *gala mudo* yaitu Rajo Magek. Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) *rajo* berarti penguasa, sedangkan *magek* berarti

gelar bangsawan yang ada di masa lalu. Kata *rajo* termasuk dalam kategori kelas kata nomina yang merujuk pada arti seorang pemimpin dalam struktur adat. Selain itu, kata *magek* termasuk dalam kategori kelas kata nomina, karena jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia *magek* adalah sebuah gelar bangsawan yang merujuk pada sebuah nama diri. Tabel uraian kelas kata menurut Kridalaksana (2008):

2a Roymainur Rajo Magek
(N) (N) (N)

Pada data di atas terdapat beberapa penjelasan di antaranya yang *Pertama*, nama terdiri atas satu kata yang dilanjutkan dengan dua kata *gala mudo*. Kedua, nama Roymainur termasuk dalam kategori kelas kata nomina. Ketiga, *gala mudo* yang diturunkan dengan kata *rajo* yang termasuk dalam kategori kelas kata nomina dan dilanjutkan dengan kata *magek* yang juga masuk dalam kategori nomina.

Selain penjelasan pada kelas kata, *gala mudo* di atas juga merupakan sebuah frasa, yang dikategorikan pada frasa nomina berdasarkan klasifikasi Ramlan (2005), Rajo Magek dengan pola (nomina+nomina). Karena dalam hal ini *rajo* berperan sebagai intri frasa yang menunjukkan jabatan atau gelar, sedangkan *magek* berfungsi sebagai pewatas atau modifier yang menjelaskan kekuasaan pada gelar sebelumnya apakah itu menjelaskan satu wilayah yang dikuasai.

3 Bodre Bagindo Rajo

Pada data 3 Bodre diturunkan *gala mudo* oleh MKW yaitu dengan gelar Bagindo Rajo. Kata *bagindo* menurut pembagian dari Ninik Mamak di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang karena gelar Bagindo berada pada karakter Panghulu, tetapi berdasarkan penjelasan kamus Limpapeh kata *bagindo* memiliki arti gelar yang berasal dari kalangan bangsawan. Sedangkan kata *rajo* berdasarkan

terjemahan dari Limpapeh (2021) Kamus Bahasa Minangkabau *rajo* berarti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan.

Kata *bagindo* diklasifikan dengan teori kelas kata termasuk dalam kategori kelas kata nomina, karena dikategorikan sebagai nama yang merujuk pada gelar bangsawan atau posisi sosial seseorang di masyarakat. Selanjutnya, kata *rajo* masuk dalam kelas kata kata nomina, karena Rajo merupakan seorang pemimpin dalam struktur kaum adat, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

3a Bodre Bagindo Rajo
(N) (N) (N)

Gala Mudo juga berbentuk frasa, Bagindo Rajo menurut Ramlan (2005) termasuk dalam kategori frasa nonima endosentrik apositif dengan komponen (nomina+nonima). Karena pada frasa tersebut merujuk pada penjelasan yang sama. Dalam hal ini, unsur penjelas bersifat menjelaskan atau memberikan keterangan tambahan terhadap unsur sebelumnya. Pada struktur kata *bagindo* diklasifikasikan sebagai inti frasa dan kata *rajo* dikategorikan sebagai penjelas yang merujuk pada konsep makna yang sama.

4 Safril Rajo Api

Data 4 di atas Berdasarkan persetujuan *Urang nan Limo Suku* ketika akan menikah Safril diturunkan *gala mudo* oleh MKW yaitu dengan gelar Rajo Api. Kata *rajo* menurut pembagian dari ninik mamak di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang karena gelar Rajo berada pada kalangan kaum Panghulu, berdasarkan penjelasan Kamus Limpapeh kata *rajo* memiliki arti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan. Kata api diterjemahan dari Limpapeh (2021) Kamus Bahasa Minangkabau api berarti panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar.

Kata *rajo* diklasifikan dengan teori kelas kata termasuk dalam kategori kelas kata nomina yang dikategorikan sebagai nama yang merujuk pada gelar penguasa tertinggi dalam struktur kaum adat. Selanjutnya, kata api menurut kategori kelas kata masuk dalam kelas kata kata nomina, karena merujuk pada sesuatu yang jelas yang dapat dilihat secara visual, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

4a Safril Rajo Api
(N) (N) (N)

Pada data di atas terdapat gelar Rajo yang dominan muncul pada data dan beberapa penjelasan pada sebelumnya yang termasuk dalam kelas kata nomina dan dilanjutkan dengan kata api dengan kategori nomina. *Gala mudo* juga berbentuk frasa, Rajo Api termasuk dalam kategori frasa nonima dengan komponen (nomina+nonima). Pada struktur kata *rajo* diklasifikasikan sebagai inti frasa dan kata api dikategorikan sebagai pewatas yang menjelaskan kata sebelumnya.

5 Dusman Rajo Kayo

Pada data 5 Dusman diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan ninik mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan gelar Rajo Kayo. Menurut Dusman gelar Rajo Kayo yang diberikan kepadanya berdasarkan kesepakatan ninik mamak dengan harapan supaya kemenakan yang menyandang gelar tersebut selalu merasa berkecukupan dan tidak merasakan kekurangan, baik itu dalam segi perekonomian dan dapat nantinya bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat kaum ataupun mengartikan dengan kedermawanannya dan memiliki hati yang kaya dengan kebaikan. Menurut Kamus Bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) kata *rajo* memiliki arti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan,

dan *kayo* berarti seseorang yang berkecukupan atau memiliki segalanya (Rusli, 1985:146).

Rajo diklasifikan dalam kategori kelas kata nomina, karena diartikan sebagai seorang pemimpin dalam struktur kaum adat. Selanjutnya, kata *kayo* memiliki dua kategori kelas yang berbeda, jika kata *kayo* dimaknai dengan seseorang yang memiliki harta yang banyak maka akan merujuk pada kelas kata nomina. Sementara itu, kata *kayo* jika dimaknai untuk menjelaskan sifat seseorang maka dikategorikan sebagai adjektiva (kata sifat). Berikut penjabarannya;

5a	Dusman	Rajo	Kayo
	(N)	(N)	(N/A)

Gelar Rajo Kayo menurut Ramlan (2005) termasuk dalam kategori frasa nomina dengan komponen (nomina+adjektiva), akan tetapi kata *rajo* adalah inti dari frasa dan kata *kayo* berkedudukan sebagai perluasan makna dari kata *rajo*. Maka Rajo Kayo diklasifikasikan sebagai bentuk frasa nomina.

6 Safrizal Rajo Indah

Pada data 6 *Gala* dan nama tersebut yang dianalisis berdasarkan klasifikasi kelas kata menurut Kridalaksana (2008) kata Safrizal masuk dalam kategori kelas kata nomina karena berada dalam bentuk nama diri. Safrizal dari silsilah atau ranji adat berasal dari suku Koto dan ketika akan menikah Safrizal diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan ninik mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan gelar Rajo Indah. Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) kata *rajo* memiliki arti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan, dan kata *indah* dalam Bahasa Minangkabau pada Kamus (Rusli, 1985: 231) berarti *rancak*. Arti kata indah menurut (Limpapeh, 2021) peduli atau menaruh minat. *Gala* Rajo Indah

dapat diartikan sebagai seorang penguasa yang peduli dengan rakyatnya. MKW menurunkan gelar tersebut kepada kemenakan dengan harapan kemenakannya ini dapat menjadi pemimpin yang peduli dan perhatian kepada kaum dan keturunannya.

Pada klasifikasi teori kelas kata menurut (Kridalaksana,2008), *rajo* termasuk dalam kategori kelas kata nomina, selanjutnya kata *indah* masuk dalam kategori adjektiva atau kata sifat, kata *indah* dapat menjelaskan sesuatu yang bisa dilihat dan didengar. Berikut penjabarannya;

6a Safrizal Rajo Indah
(N) (N) (A)

Rajo Indah termasuk dalam kategori frasa nonima atributif dengan komponen struktur (nomina+adjektiva (atribut)). Kata *rajo* dikategorikan inti frasa dan kata indah dikategorikan sebagai adjektiva atau sebagai atribut keterangan dari kata sebelumnya.

7 Parillah Sutan Marajo

Berdasarkan data 7 di atas yaitu dengan *gala* Sutan Marajo. Kata Sutan diklasifikan dengan teori kelas kata termasuk dalam kategori kelas kata nomina, menurut (Rusli, 1985:277) diartikan dengan gelar adat bangsawan orang Minangkabau pada silsilah ranji masyarakat Minangkabau. Selanjutnya, kata *marajo* dilihat dari segi bentuk kata terdapat proses afiksasi yang diawali dengan prefiks *ma + rajo*. Kata *marajo* dalam kategori kelas kata Kridalaksana (2008) masuk dalam kelas kata verba, kata *marajo* menjelaskan proses atau perbuatan seseorang yang menyandang gelar tersebut sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

7a Parillah Sutan Marajo
(N) (N) (V)

Berdasarkan kategori bentuk *gala mudo* di atas juga mengandung frasa, Sutan Marajo termasuk dalam kategori frasa nonima atributif dengan komponen (nomina+verba). Pada *gala mudo* ini memiliki unsur ini dan unsur keterangan. Kata sutan yang dikategorikan sebagai inti frasa dan kata *marajo* dikategorikan sebagai verba pewatas yang memberikan penjelasan makna tambahan dari kata sutan.

8 Masril Rajo Tan Sati

Pada data 8 Masril diturunkan *gala mudo* oleh MKW yaitu dengan gelar Rajo Tan Sati. Rajo Tan Sati memiliki tiga suku kata. Pada *gala mudo* ini terdapat satu hal yang berbeda, karena adanya singkatan kata *sutan* yang disingkat menjadi kata *tan*. Rajo Tan Sati pada gelar ini terdapat pemotongan kata antara gelar inti dengan gelar keterangan. Rajo Tan Sati ini memiliki arti masing-masing. Rajo berarti seseorang yang berada dalam tingkat tertinggi kekuasaan pada struktur adat. kata *tan* menurut kamus (Rusli, 1985: 286) adalah *Sutan*. Kata *sati* dalam artian kamus rusli (1985:261) adalah sakti.

Identifikasi susunan struktur kata yang seutuhnya adalah Rajo Sutan Sati. Akan tetapi, dalam prosesi menurunkan gala kepada kemenakan maka diturunkan gelar Rajo Tan Sati yang sudah disetujui oleh ninik mamak *Urang nan Limo Suku*. Kata *rajo* dan kata *tan* menurut pembagian bentuk teori kelas kata Kridalaksana (2008) masuk dalam teori kelas kata nomina dan kata *sati* masuk dalam kategori kelas kata adjektiva atau kata sifat. Berikut penjabarannya,

8a Masril Rajo Tan Sati
(N) (N) (N) (Adj)

Berdasarkan data di atas, walaupun memiliki 4 dalam pembagian suku kata, tetapi nama dan *gala mudo* pada pengelompokan bentuk frasa terdiri dari 2 pembagian atribut, di antaranya frasa inti dan keterangan yang menjelaskan inti frasa. Masri Rajo Tan Sati masuk dalam frasa nomina atributif dengan komponen (nomina + adjektiva). Kata *rajo* merupakan nomina atau inti dari frasa, sedangkan kata *tan sati* dalam kategori frasa merupakan satu atribut yang sama yang menerangkan sifat dari frasa inti tersebut.

9 Ramadhan Rajo Muncak

Data 9 menjelaskan Ramadhan berasal dari suku Koto yang diturunkan *gala mudo* oleh MKW disaat akan menikah yaitu dengan gelar Rajo Muncak. Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) kata *rajo* memiliki arti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan. Kata *muncak* merupakan asal kata dari kata dari kata *pamuncak* yang berarti seseorang yang memegang wewenang tertinggi dalam struktur adat. menurut Kridalaksana (2008) kata *muncak* masuk dalam struktur kelas kata nomina. Karena merujuk pada satu orang yang memegang wewenang kekuasaan tertinggi. Dengan tatanan struktur kata sebagai berikut;

9a Ramadhan Rajo Muncak
(N) (N) (N)

Bentuk frasa yang terkandung pada data di atas adalah frasa nomina dengan komponen (nomina + nomina), karena kata *muncak* nomina kedua yang berfungsi menjelaskan kata *rajo* sebagai inti dari nomina. Maka, Rajo merupakan inti frasa dan Muncak sebagai pewatas yang menjelaskan fungsi dari inti frasa, sehingga menghasilkan frasa nomina atributif.

10 Firdaus Rajo Batuah

Firdaus pada data 10 berasal dari silsilah adat berasal dari suku Koto yang diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan ninik mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan gelar Rajo Batuah. Berdasarkan klasifikasi bentuk kata menurut Kridalaksana (2008) kata *rajo* masuk dalam kelompok kelas kata nomina. Karena kata *rajo* berarti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan. Pada kata *batuah* terdapat proses afiksasi yang terdiri atas prefiks *ba + tuah* dengan kata dasar *tuah*. Kata bertuah dalam konteks adat berarti segala sesuatu baik itu perbuatan dan ucapannya menjadi acuan yang sangat dihormati dalam kaum dan masyarakat adat (Supanggih, 2017). Kata bertuah dalam teori kelas kata masuk dalam kategori kelas kata verba. Berikut bentuk penjabarannya;

10a Firdaus Rajo Batuah
 (N) (N) (V)

Data di atas selain dikelompokkan dalam teori kelas kata, data ini juga berbentuk frasa. Menurut Ramlan (2005) Rajo Batuah masuk dalam kategori kelompok frasa nomina atributif dengan komponen (nomina + verba). Karena kata nomina pada *rajo* dan kata verba pada *batuah* menjadi unsur pusat dalam penjelasan makna pada satu bentuk frasa pada *gala* tersebut.

Tabel 1.1 Bentuk Kata *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari Suku Koto di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang

No	Nama	Kelas Kata	Kata ke-1	Kelas Kata	Kata ke-2	Kelas Kata
1.	Erizal	N	Rajo	N	Mudo	Adj
2.	Roymainur	N	Rajo	N	Magek	N
3.	Bodre	N	Bagindo	N	Rajo	N
4.	Safiril	N	Rajo	N	Api	N
5.	Misral	N	Bagindo	N	Rajo	N

6.	Dusman	N	Rajo	N	Kayo	N/Adj
7.	Safrizal	N	Rajo	N	Indah	Adj
8.	Parillah	N	Sutan	N	Marajo	V
9.	Indril	N	Rajo	N	Bujang	N
10.	Masril	N	Rajo	N	Tan Sati	Adj
11.	Samsir	N	Rajo	N	Mudo	Adj
12.	Ramadhan	N	Rajo	N	Muncak	N
13.	Juarmad	N	Rajo	N	Indo	Adj
14.	Zulmasri	N	Rajo	N	Mudo	Adj
15.	Firdaus	N	Rajo	N	Batuah	V
16.	Syafrizal	N	Rajo	N	Bujang	N
17.	Afrizal	N	Rajo	N	Mudo	Adj

Tabel 1.2 Bentuk Frasa *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari Suku Koto di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

No	Nama	<i>Gala Mudo</i>	Frasa
1.	Erizal	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
2.	Roymainur	Rajo Magek	Frasa Nomina (N+N)
3.	Bodre	Bagindo Rajo	Frasa Nomina Endosentrik Apositif (N+N)
4.	Safril	Rajo Api	Frasa Nomina (N+N)
5.	Misral	Bagindo Rajo	Frasa Nomina Endosentrik Apositif (N+N)
6.	Dusman	Rajo Kayo	Frasa Nomina (N+Adj)
7.	Safrizal	Rajo Indah	Frasa Nomina Atributif (N+Adj(atribut))
8.	Parillah	Sutan Marajo	Frasa Nomina Atributif (N+V)
9.	Indril	Rajo Bujang	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+N)
10.	Masril	Rajo Tan Sati	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)
11.	Samsir	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
12.	Ramadhan	Rajo Muncak	Frasa Nomina (N+N)
13.	Juarmad	Rajo Indo	Frasa Nomina (N + Adj)
14.	Zulmasri	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
15.	Firdaus	Rajo Batuah	Frasa Nomina Atributif (N+V)
16.	Syafrizal	Rajo Bujang	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+N)
17.	Afrizal	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)

4.1.2 *Gala Mudo Suku Caniago*

Suku Caniago di Nagari Pauh V tersebar di beberapa kelurahan diantaranya, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan

Lambung Bukit, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Kapalo Koto, dan Kelurahan Pisang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan masing-masing penerima *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang berikut nama-nama *gala mudo* yang ada di Nagari tersebut. Data yang dijelaskan dalam analisis ialah data yang bentuknya bervariasi.

11 Irmayulis Rajo Mangkuto

Gala dan nama pada data 11 tersebut dianalisis berdasarkan klasifikasi kelas kata menurut Kridalaksana (2008) kata Irmayulis masuk dalam kategori kelas kata nomina karena berada dalam bentuk nama diri. Irmayulis dari silsilah adat berasal dari suku Caniago dan setelah menikah Irmayulis diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan Ninik Mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan gelar Rajo Mangkuto.

Kata *rajo* masuk dalam kelompok kelas kata nomina. Kata *rajo* memiliki arti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan, sedangkan kata *mangkuto* menurut (Limpapeh, 2021) berarti mahkota. Pada prosesi menurunkan *gala mudo* di nagari pauh V, seseorang yang mendapatkan gelar Rajo Mangkuto tersebut dalam silsilah atau ranji yang ada pada kaumnya adalah turunan dari Panghulu. Selain itu, kata *mangkuto* dalam konteks kepemimpinan di Minangkabau merujuk kepada tindakan seseorang dalam memimpin suatu kaum atau suku yang didapat secara garis keturunan matrilineal. Kata *mangkuto* masuk dalam kategori kelas kata nomina. Berdasarkan kaidah struktur kata terdapat proses afiksasi pada kata *mangkuto* di antaranya ada penambahan prefiks *man* + *kuto* dengan kata dasar *kuto* yang bermakna perintah atau pemimpin. Berikut komponen penjabarannya;

11a Irmayulis Rajo Mangkuto
(N) (N) (N)

Selain dikelompokkan dalam teori kelas kata, data ini juga berbentuk frasa. Menurut Ramlan (2005) Rajo Mangkuto masuk dalam kategori kelompok frasa nomina endosentrik atributif dengan komponen (nomina + nomina) karena kata *rajo* dikelompokkan sebagai nomina inti dan kata *mangkuto* berfungsi sebagai nomina pewatas yang menjelaskan inti dari nomina yang pertama.

12 Hafizh Nursalam Bandaro Putihah

Informan dari data di atas merupakan salah satu *Marapulai* atau pengantin laki-laki pada prosesi tersebut. Berdasarkan klasifikasi kelas kata Hafizh Nursalam masuk dalam kategori kelas kata nomina karena berada dalam bentuk nama diri. Hafizh Nursalam berasal dari suku Caniago yang diturunkan *gala mudo* oleh MKW setelah menikah yaitu dengan gelar Bandaro Putihah.

Menurut pembagian teori kelas kata Kridalaksana (2008) kata *bandaro* masuk dalam kategori kelas kata nomina. Penjelasan kata *bandaro* pada konteks adat merujuk pada seorang yang taat beribadah dan orang yang sering mengumandangkan azan di bandaro (menara) mesjid (Amrizal, 2011). Selain kata *bandaro* kata *putiah* menurut kamus bahasa Minangkabau (Rusli, 1985:227) memiliki arti yaitu putih yang merujuk pada sebuah warna. Kata *putiah* dalam kategori bentuk kelas kata merupakan kelompok kelas kata adjektiva, karena kata *putiah* menyatakan sebuah keadaan atau sifat. Berikut penjabarannya,

12a Hafizh Nursalam Bandaro Putihah
(N) (N) (Adj)

Bentuk frasa yang terkandung pada data di atas adalah frasa nomina endosentris atributif dengan komponen (nomina+adjektiva) karena kata *bandaro* berkedudukan menjadi unsur inti yang berfungsi sebagai nomina, dan kata *putiah* yang merupakan adjektiva yang berkedudukan sebagai pewatas yang berfungsi menjelaskan karakteristik dari kata sebelumnya yaitu *Bandaro*.

13 Zainal Rajo Malintang

Berdasarkan data 13 Zainal merupakan kelompok urang nan limo suku dari suku Caniago dan setelah menikah Zainal diturunkan *gala mudo* oleh MKW yang sesuai dengan kesepakatan Ninik Mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan *gala* Rajo Malintang. Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) *rajo* berarti penguasa, yang masuk dalam kelompok kelas kata nomina. Kata *rajo* memiliki arti penguasa tertinggi pada suatu kerajaan.

Kata *malintang* menurut kamus rusli (1985:177) berarti melintang atau posisi yang tidak sejajar. Pada kata *malintang* terdapat proses afiksasi dengan penambahan awalan prefiks *ma+lintang*, kata *lintang* menjadi kata dasar. Berdasarkan klasifikasi kelompok kata masuk dalam kelompok kata adjektiva, karena kata *malintang* digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan posisi yang tidak lurus secara vertikal. Atapun fungsi adjektiva di sini untuk menjelaskan keadaan suatu objek.

13a Zainal Rajo Malintang (N) (N) (Adj)

Rajo Malintang berdasarkan kategori kelompok frasa masuk dalam kelompok frasa endosentrik atributif. Pada frasa ini kata *rajo* sebagai nomina yang

menjadi unsur inti dan kata *malintang* sebagai adjektiva menjadi unsur penjelas atau atribut yang menjelaskan kedudukan dari unsur inti.

14 Riko Rinaldi Rajo Malin Sutan

Pada data 14 di atas terdapat tiga kata dalam satu frasa *gala mudo* yang diturunkan kepada Riko Rinaldi yang merupakan kemenakan laki-laki dari suku Caniago di Kelurahan Piai Tengah yang masuk dalam pembagian wilayah Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Riko Rinaldi sesuai dengan kesepakatan Ninik Mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan *gala* Rajo Malin Sutan. Rajo Malin Sutan ini terdiri atas tiga kata yakni Rajo, Malin, dan Sutan.

Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) Rajo berarti penguasa. Kata *malin* yang merupakan kata kedua pada frasa *gala mudo* menurut kamus bahasa Minangkabau (Rusli, 1985:187) memiliki arti yakni gelar keturunan petugas agama atau orang yang mengetahui ilmu agama. Berdasarkan klasifikasi kelompok kelas kata, kata *malin* masuk dalam kelompok kelas kata nomina yang merujuk pada seseorang yang mempunyai peran dalam *gala* tersebut. Selanjutnya, kata ketiga yaitu *Sutan*. Kata *sutan* diklasifikasi dengan teori kelas kata termasuk dalam kategori kelas kata nomina, karena menurut (Rusli, 1985:277) diartikan dengan gelar adat bangsawan orang Minangkabau pada silsilah ranji masyarakat Minangkabau. Berikut penjabaran berdasarkan kelompok kelas kata;

14a	Riko Rinaldi	Rajo	Malin	Sutan
	(N)	(N)	(N)	(N)

Frasa yang terkandung dalam *gala mudo* di atas adalah frasa nomina endosentris koordinatif, karena pada frasa di atas terdiri dari unsur-unsur yang setara dan memiliki peran unsur yang sama yaitu sebagai inti frasa yang bersifat

koordinatif atau setara dengan klasifikasi (nomina + nomina + nomina). Ketiga kata tersebut jika dijelaskan secara harfiah setiap kata merujuk pada gelar kehormatan, gelar adat, dan gelar tokoh ulama di Minangkabau, sehingga tidak ada kata yang menjelaskan makna lain.

15 Joni Rajo Nan Kayo

Data 15 yang merujuk pada identitas pribadi dan mengidentifikasi seseorang secara spesifik atau sebagai penanda identitas personal dalam konteks kebahasaan. Prosesi menurunkan *gala* yang dilakukan sebelum menikah ini diturunkan kepada Joni dari suku Caniago yang telah disepakati oleh *urang nan limo suku* yaitu dengan sebutan Rajo Nan Kayo. Pada *gala mudo* di atas terdapat kata tugas atau konjungsi relatif, yakni kata *nan* berarti yang (Rusli, 1985: 196). Kata *rajo* memiliki arti penguasa (Limpapeh, 2021) yang merupakan seorang pemimpin dalam struktur kaum adat.

Kata *kayo* menurut Kridalaksana (2008) memiliki dua kategori kelas yang berbeda, jika kata *kayo* dimaknai dengan seseorang yang memiliki harta yang banyak maka akan merujuk pada kelas kata nomina. Kata *kayo* jika dimaknai untuk menjelaskan sifat seseorang maka dikategorikan sebagai adjektiva (kata sifat). Selain itu, kata *nan* diklasifikasikan sebagai bentuk konjungsi. Berikut penjabarannya;

15a	Joni	Rajo	Nan	Kayo
	(N)	(N)	(Konj)	(Adj)

Bentuk frasa yang terkandung pada *gala mudo* di atas masuk dalam frasa nomina endosentrik atributif. Frasa Rajo nan Kayo memiliki frasa atributif yang menjelaskan unsur inti pada awal frasa. Kata *rajo* di sini berfungsi sebagai ini yang

merupakan kelompok kata nomina, sedangkan sambungan kata *nan kayo* memiliki fungsi sebagai pewatas dari unsur inti. Pada pewatas ini terdapat pronomina relatif *nan* yang diikuti dengan kata *kayo*. Dengan demikian, *Rajo nan Kayo* menggambarkan seorang raja yang memiliki kekayaan. Berikut komponen yang terkandung pada frasa di atas (nomina + pronomina + adjektiva).

16 Jumri Rajo Mangkuto

Pada data 16 diturunkan oleh MKW *gala* Rajo Mangkuto kepada Jumri sesuai dengan kesepakatan Ninik Mamak *urang nan limo suku* yang merujuk pada identitas pribadi dan mengidentifikasi seseorang secara kelompok masyarakat adat di Nagari Pauh V. Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) *rajo* berarti penguasa. Kata *mangkuto* menurut kamus bahasa Indonesia-bahasa Minangkabau II (Adnan, 1994: 61) berarti mahkota. berdasarkan klasifikasi kelompok kata, kata *mangkuto* masuk kategori nomina, karena merujuk pada sebuah benda, seperti beriku;

16a Jumri Rajo Mangkuto
(N) (N) (N)

Frasa pada *gala mudo* di atas diklasifikasi pada pembagian kelompok frasa masuk dalam kategori frasa nomina dengan komponen (nomina + nomina), karena memiliki persamaan distribusi yang dapat diketahui dengan jelas dari jajaran. Pada komponen itu kata *rajo* merupakan unsur inti frasa. Sementara itu, kata *mangkuto* berfungsi sebagai atribut atau keterangan yang menjelaskan unsur inti.

Tabel 1.3 Bentuk Kata *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari suku Caniago di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

No	Nama	Kelas Kata	Kata ke-1	Kelas Kata	Kata ke-2	Kelas Kata
1.	Irmayulis	N	Rajo	N	Mangkuto	N

2.	Hafizh Nursalam	N	Bandaro	N	Putiah	Adj
3.	Afrizal	N	Malin	N	Sati	Adj
4.	Zainal	N	Rajo	N	Malintang	Adj
5.	Asril	N	Rajo	N	Batuah	V
6.	Ilyas	N	Malintang	V	Bumi	N
7.	Redo Nanda	N	Rajo	N	Lelo	Adj
8.	Darmawan	N	Marah	N	Marajo	V
9.	M. Topan	N	Rajo	N	Mudo	Adj
10.	Riko Rinaldi	N	Rajo	N	Malin Sutan	N
11.	Joni	N	Rajo	N	Nan Kayo	Adj
12.	Junidas	N	Rajo	N	Mangkuto	N
13.	Jumri	N	Rajo	N	Mangkuto	N
14.	Uliadi	N	Rajo	N	Ameh	N
15.	Edrison	N	Rajo	N	Marah	N

Tabel 1.4 Bentuk Frasa *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari Suku Caniago di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang

No	Nama	<i>Gala Mudo</i>	Frasa
1.	Irmayulis	Rajo Mangkuto	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+N)
2.	Hafizh Nursalam	Bandaro Putiah	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+Adj)
3.	Afrizal	Malin Sati	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+Adj)
4.	Zainal	Rajo Malintang	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+V)
5.	Asril	Rajo Batuah	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+V)
6.	Ilyas	Malintang Bumi	Frasa Verba Endosentrik Atributif (V+N)
7.	Redo Nanda	Rajo Lelo	Frasa Nomina (N+Adj)
8.	Darmawan	Marah Marajo	Frasa Nomina Atributif (N+V)
9.	M. Topan	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
10.	Riko Rinaldi	Rajo Malin Sutan	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N+N)
11.	Joni	Rajo Nan Kayo	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+Adj)
12.	Junidas	Rajo Mangkuto	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+N)
13.	Jumri	Rajo Mangkuto	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+N)
14.	Uliadi	Rajo Ameh	Frasa Nomina (N+N)
15.	Edrison	Rajo Marah	Frasa Nomina Endosentris Apositif (N+N)

4.1.3 *Gala Mudo* Suku Melayu

Suku Melayu di Nagari Pauh V tersebar di beberapa kelurahan di antaranya, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Lambung Bukit, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Kapalo Koto, dan Kelurahan Pisang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan masing-masing penerima *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang berikut nama-nama *gala mudo* yang ada di Nagari tersebut. Data yang dijelaskan dalam analisis adalah data yang bentuknya bervariasi.

17 Istial Malin Mandaro

Pada bentuk *gala mudo* yang ada di Nagari Pauh V ini memiliki beberapa variasi salah satunya terdapat pada data 17 yakni Malin Mandaro. Istial diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan Ninik Mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan *gala* Malin Mandaro.

Kata *malin* menurut kamus bahasa Minangkabau (Rusli, 1985:187) memiliki arti yakni gelar keturunan petugas agama atau orang yang mengetahui ilmu agama. Berdasarkan klasifikasi kelompok kelas kata, kata *malin* masuk dalam kelompok kelas kata nomina. Merujuk pada seseorang yang mempunyai peran dalam *gala* tersebut. Kata *mandaro* berasal dari kata *daro* yang berarti pukul (Rusmali, 1985: 76). Pada kata *Mandaro* pada struktur kaidah kata terdapat proses afiksasi yakni penambahan prefiks *man* + *daro* dengan kata dasar *daro* yang masuk dalam kategori kelas kata Verba. Berikut bentuk klasifikasi data,

17a Istial Malin Mandaro
(N) (N) (V)

Frasa yang terkandung pada *gala* Malin Mandaro adalah frasa nomina endosentrik atributif. Karena adanya unsur-unsur yang tidak setara dan pada *gala* tersebut tidak menggunakan kata hubung. Selain itu, frasa Malin Mandaro memiliki dua kategori pembagian, yakni pada kata *malin* yang berfungsi sebagai inti frasa dan kata *mandaro* merujuk pada pewatas atau penjelas yang membentuk satu makna dengan komponen (Nomina + Verba).

18 Usrial *Rajo Sampono*

Data 18 diperoleh melalui wawancara langsung bersama informan di lingkungan Masjid Raya Pauh Kampung Dalam, Kelurahan Binuang Kampung Dalam. *Gala mudo* tersebut diturunkan kepada Usrial yang merupakan Mamak Jurai di kaumnya pada suku Melayu di Kelurahan Binuang Kampung Dalam yang masuk dalam pembagian wilayah Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Kata Usrial masuk dalam kategori kelas kata nomina karena berada dalam bentuk nama diri. Usrial diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan ninik mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan gelar Rajo Sampono.

Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) *rajo* berarti penguasa, berdasarkan klasifikasi bentuk kata *rajo* masuk dalam kelompok kelas kata nomina yang penguasa tertinggi pada suatu kerajaan. Selain kata *rajo*, kata *sampono* berasal dari kata *samparano* yang disingkat menjadi *sampono*, jadi adanya pemotongan struktur kata. Menurut kamus rusli (1985:252) kata *sampono* berarti sempurna atau sangat bagus, kata ini masuk dalam kategori kelas kata adjektiva, karena dalam sebuah prosesi menurunkan *gala mudo* tidak hanya sebatas

memberikan nama baru saja, melainkan ada harapan dan doa yang terkandung dalam pemberian gelar tersebut, dengan bentuk penjabarannya;

18a Usrial Rajo Sampono
(N) (N) (Adj)

Gala Rajo Sampono termasuk dalam frasa nomina endosentrik atributif yang terdiri dari inti frasa dan pewatas atau kata yang berfungsi memberikan keterangan dari kata awal pada frasa tersebut. Kata *rajo* memiliki kedudukan sebagai inti frasa yang berarti penguasa tertinggi pada kaum suku yang dianut oleh penyandang *gala mudo* dan kata *sampono* berfungsi sebagai bentuk pewatas yang menjelaskan makna dari kata sebelumnya, dengan komponen frasa (nomina + adjektiva).

19 Zainal Rajo Nan Putihah

Data 19 terdiri atas tiga dalam satu frasa. *Gala mudo* tersebut diturunkan kepada Zainal yang sudah *dilewakan* atau digelarkan setelah menikah yang sudah disetujui oleh ninik mamak *Urang nan Limo Suku* di Nagari Pauh V, tepatnya di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang. *Gala mudo* yang diturunkan oleh kepada Zainal adalah Rajo nan Putihah.

Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) Rajo berarti penguasa masuk dalam kelompok kelas kata nomina. Kata *putiah* yang melengkapi makna pada *gala mudo* tersebut menurut kamus bahasa Minangkabau (Rusli, 1985:227) berarti putih yang merujuk pada sebuah warna. Kata *putiah* merupakan kelompok kelas kata adjektiva, karena kata *putiah* menyatakan sebuah keadaan atau sifat. Terdapat bentuk yang berbeda pada *gala mudo* di atas yakni adanya kata *nan* yang menjadi konjungsi atau kata hubung antara kata *rajo* dan kata *putiah* yang

berfungsi menjelaskan makna *gala* secara kompleks dalam struktur kaidah kata, dengan bentuk penjabaran klasifikasi sebagai berikut;

19a Zainal Rajo Nan Putih
(N) (N) (Konj) (Adj)

Gala Rajo Nan Putih masuk dalam pengelompokan frasa nomina atributif yang terdiri atas inti frasa dan pewatas yang bersifat atributif atau kata kedua yang menjelaskan makna dari inti frasa, dengan komponen Nomina +Konjungsi + Adjektiva.

Tabel 1.5 Bentuk Kata *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari suku Melayu di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

No	Nama	Kelas Kata	Kata ke-1	Kelas Kata	Kata ke-2	Kelas Kata
1.	Zalmi	N	Bagindo	N	Rajo	N
2.	Maek	N	Rajo	N	Putiah	Adj
3.	Eriasdi	N	Rajo	N	Sulaiman	N
4.	Amri Yuliadi	N	Rajo	N	Mudo	Adj
5.	Janeli Gusti	N	Sutan	N	Mudo	Adj
6.	Roslan	N	Rajo	N	Bunsu	N
7.	Rafli	N	Rajo	N	Intan	N
8.	Darwis	N	Malin	N	Mudo	Adj
9.	Istial	N	Malin	N	Mandaro	V
10.	Usrial	N	Rajo	N	Sampono	Adj
11.	Mulyadi	N	Malin	N	Sampono	Adj
12.	Masri	N	Rajo	N	Sampono	Adj
13.	Zainal	N	Rajo	N	Nan Putih	Konj/Adj
14.	M. Iqbal	N	Rajo	N	Batuah	V
15.	Erit Ermanto	N	Rajo	N	Mudo	Adj

Tabel 1.6 Bentuk Frasa *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari suku Melayu di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

No	Nama	<i>Gala Mudo</i>	Frasa
1.	Zalmi	Bagindo Rajo	Frasa Nomina Endosentris Apositif (N+N)
2.	Maek	Rajo Putih	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)
3.	Eriasdi	Rajo Sulaiman	Frasa Nomina (N+N)
4.	Amri Yuliadi	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
5.	Janeli Gusti	Sutan Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)

6.	Roslan	Rajo Bunsu	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N)
7.	Rafli	Rajo Intan	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N)
8.	Darwis	Malin Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
9.	Istial	Malin Mandaro	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+V)
10.	Usrial	Rajo Sampono	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)
11.	Mulyadi	Malin Sampono	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)
12.	Masri	Rajo Sampono	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)
13.	Zainal	Rajo Nan Putih	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)
14.	M. Iqbal	Rajo Batuah	Frasa Nomina Endosentrik Atributif (N+V)
15.	Erit Ermanto	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)

4.1.4 Gala Mudo Suku Jambak

Suku Jambak di Nagari Pauh V tersebar di beberapa kelurahan di antaranya, Kelurahan Cupak Tangah, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Lambung Bukit, dan Kelurahan Kapalo Koto. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan masing-masing penerima *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang berikut nama-nama *gala mudo* yang ada di Nagari tersebut. Data yang dijelaskan dalam analisis ialah data yang bentuknya bervariasi.

20 Hardi Malin Mancayo

Data 20 berdasarkan klasifikasi kelas kata Hardi masuk dalam kategori kelas kata nomina karena berada dalam bentuk nama diri. Hardi berasal dari suku Jambak, berdasarkan persetujuan *Urang nan Limo Suku* Hardi diturunkan *gala mudo* oleh MKW yaitu dengan gelar Malin Mancayo.

Kata *malin* menurut kamus bahasa Minangkabau (Rusli, 1985:187) memiliki arti yakni gelar keturunan petugas agama atau orang yang mengetahui

ilmu agama. Berdasarkan klasifikasi kelompok kelas kata, kata *malin* masuk dalam kelompok kelas kata nomina yang merujuk pada seseorang yang mempunyai peran dalam *gala* tersebut. Kata *mancayo* pada struktur kata ini terdapat proses penambahan afiksasi yang terdapat di awal kata, yakni prefiks *man* + *cayo* dengan kata dasar *cayo* yang masuk dalam kategori kelas kata nomina. Kata *cayo* adalah sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan. Akan tetapi, jika digabung menjadi *mancayo* maka teori pembentukan kelas kata berubah menjadi kelas kata Verba. Sebab adanya penambahan maksud yang berawal dari makna cahaya menjadi adanya sesuatu yang diberikan seperti memberikan cahaya. Berikut penjabaran klasifikasi pembentukan kata di atas;

20a	Hardi	Malin	Mancayo
	(N)	(N)	(V)

Frasa *Malin Mancayo* dikategorikan sebagai frasa nomina atributif yang secara bertingkat terdiri atas kata *malin* sebagai inti frasa dan diikuti dengan kata *mancayo* sebagai pewatas yang berfungsi memberikan keterangan tambahan yang menjelaskan inti frasa tanpa mengubah kelas kata, dengan komponen (Nomina + Verba).

21 Sufrizal Rajo Satu

Gala mudo tidak hanya diberikan dalam bentuk kata sifat ataupun kata nomina, tetapi juga ditemukan dalam bentuk bilangan seperti pada data 21 di atas. *Gala mudo* memiliki bentuk yang unik dan berbeda dari data-data sebelumnya, yakni *gala* Rajo Satu yang diturunkan kepada Sufrizal yang merupakan kemenakan laki-laki dari suku Jambak di Kelurahan Lambung Bukit yang masuk dalam pembagian wilayah Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

Kata *rajo* memiliki arti penguasa (Limpapeh, 2021) yang termasuk dalam kategori kelas kata nomina, karena merupakan seorang pemimpin dalam struktur kaum adat, selain itu kata *satu* (Rusli, 1985:261) berarti angka atau bilangan satu. Menurut Klasifikasi bentuk kata, kata *satu* masuk dalam kategori bentuk kata Numeralia. Berikut penjabarannya;

21a Sufrizal Rajo Satu
(N) (N) (Nm)

Gala Rajo Satu masuk dalam klasifikasi bentuk frasa bilangan, karena frasa pada Rajo Satu mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. Berdasarkan penjelasan frasa kata Rajo merujuk pada inti dari frasa dan Satu berfungsi sebagai pewatas yang menjelaskan bahwa kata *satu* yang tidak dijelaskan secara leksikal yang berarti angka satu, melainkan merujuk pada sifat dan karakter terhadap orang yang menerima *gala* tersebut ketika berada dalam kaum dan suku dalam kehidupannya bermasyarakat.

22 Taufik Panduko

Pada data 22 *gala mudo* yang diturunkan kepada Taufik yang merupakan salah satu dari suku Jambak, di Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah yang termasuk persebaran Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Kata *panduko* menurut Rusmali (1985: 213) berarti pendekar atau penjaga. Data ini merupakan salah satu data yang unik dan berbeda dari 62 data yang ada. Karena gelar ini diturunkan dalam satu frasa terdiri atas dua kata, akan tetapi pada data ini hanya terdapat satu frasa satu kata. Dalam konteks menurunkan *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang hal ini terjadi karena gelar tersebut diturunkan MKW dan kaum Ranji tersebut berasal dari silsilah kelompok *Urang Tuo*. Menurut

Kridalaksana kata *panduko* masuk kategori kelas kata Nomina. Berikut bentuk penjabarannya;

22a Taufik Panduko
(N) (N)

Data di atas walaupun hanya terdapat satu kata saja, dapat dikategorikan sebagai bentuk frasa, karena memiliki satu makna yang luas dan kompleks.

Menurut klasifikasi frasa Panduko masuk dalam kategori frasa nomina.

Tabel 1.7 Bentuk Kata *Gala Urang nan Limo Suku* dari suku Jambak di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

No	Nama	Kelas Kata	Kata ke-1	Kelas Kata	Kata ke-2	Kelas Kata
1.	Arjulis	N	Rajo	N	Bunsu	N
2.	Jafrizal	N	Rajo	N	Api	N
3.	Hardi	N	Malin	N	Mancayo	V
4.	Jon Kenedi	N	Malin	N	Sulaiman	N
5.	Syafrizal	N	Malin	N	Mudo	Adj
6.	Taufik	N	Panduko	N		
7.	Safarial	N	Marintang	V	Alam	N
8.	Bujang Syarifudin	N	Malin	N	Cayo	N
9.	Sufrizal	N	Rajo	N	Satu	Nm

Tabel 1.8 Bentuk Frasa *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari suku Jambak di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang

No	Nama	<i>Gala Mudo</i>	Frasa
1.	Arjulis	Rajo Bunsu	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N)
2.	Jafrizal	Rajo Api	Frasa Nomina (N+N)
3.	Hardi	Malin Mancayo	Frasa Nomina Atributif (N+V)
4.	Jon Kenedi	Malin Sulaiman	Frasa Nomina (N+N)
5.	Syafrizal	Malin Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
6.	Taufik	Panduko	Frasa Nomina (N)
7.	Safarial	Marintang Alam	Frasa Verba Endosentrik Atributif (V+N)
8.	Bujang Syarifudin	Malin Cayo	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N)
9.	Sufrizal	Rajo Satu	Frasa Bilangan (N+Nm)

4.1.5 *Gala Mudo Suku Tanjung*

Suku Tanjung di Nagari Pauh V tersebar di beberapa kelurahan di antaranya, Kelurahan Cupak Tangah, Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Pisang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan masing-masing penerima *gala mudo* di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang berikut nama-nama *gala mudo* yang ada di Nagari tersebut. Data yang dijelaskan dalam analisis adalah data dengan bentuk yang bervariasi.

23 Ismael Khaidir Rajo Endah

Data 23 diperoleh melalui wawancara langsung bersama informan di sebuah *Lapau* atau kedai, Kelurahan Pisang dengan teknik rekam sebagai teknik lanjutan penelitian. *Gala mudo* tersebut diturunkan kepada Ismael Khaidir. Ismael Khaidir diturunkan *gala mudo* oleh MKW dan sesuai dengan kesepakatan Ninik Mamak *Urang nan Limo Suku* yaitu dengan *gala* Rajo Endah.

Menurut kamus bahasa Minangkabau (Limpapeh, 2021) Rajo berarti penguasa yang masuk dalam kelompok kelas kata nomina. Selain itu, Kata *endah* diambil dari kata *indah* yang berarti sesuatu yang bagus dipandang atau hal baik yang dapat menjadi contoh (Limpapeh, 2021). Dalam pemberian *gala mudo* MKW juga melihat dari sisi orang yang akan diturunkannya gelar tersebut. Gelar yang diberikan dapat dilihat dari sikap atau perilaku kemenakan yang akan menerima *gala mudo* tersebut. Pada teori kelas kata, kata *endah* masuk dalam kategori kelas kata Adjektiva. Berikut penjabaran sesuai dengan klasifikasi bentuk kata;

23a	Ismael	Rajo	Endah
	Khaidir	(N)	(Adj)
	(N)		

Menurut Klasifikasi frasa menurut Ramlan (2005) Rajo Endah masuk dalam kategori kelompok frasa nomina atributif. Pada frasa Rajo Endah, unsur *rajo* berperan sebagai inti yang berkategori nomina, sedangkan unsur *endah* berfungsi sebagai pewatas yang memberikan sifat atau karakteristik pada inti tersebut. Hubungan antara inti dan pewatas dalam frasa ini bersifat modifikatif, di mana pewatas memperjelas makna inti sehingga menghasilkan satu kesatuan makna yang utuh, dengan bentuk komponen (Nomina + Adjektiva).

Tabel 1.9 Bentuk Kata Gala Urang nan Limo Suku dari suku Tanjung di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

No	Nama	Kelas Kata	Kata ke-1	Kelas Kata	Kata ke-2	Kelas Kata
1.	Safril	N	Pandeka	N	Sutan	N
2.	Surya	N	Rajo	N	Bunsu	N
3.	Yorsal	N	Rajo	N	Mudo	N
4.	Muknizar	N	Rajo	N	Partamo	Adv
5.	Jarip	N	Malin	N	Rajo	N
6.	Febriawan Ade Putra	N	Rajo	N	Intan	N
7.	Ismael Khaidir	N	Rajo	N	Endah	Adj

Tabel 1.10 Bentuk Frasa *Gala Mudo Urang nan Limo Suku* dari suku Tanjung di Nagari Pauh V, Kecamatan Pauh, Kota Padang.

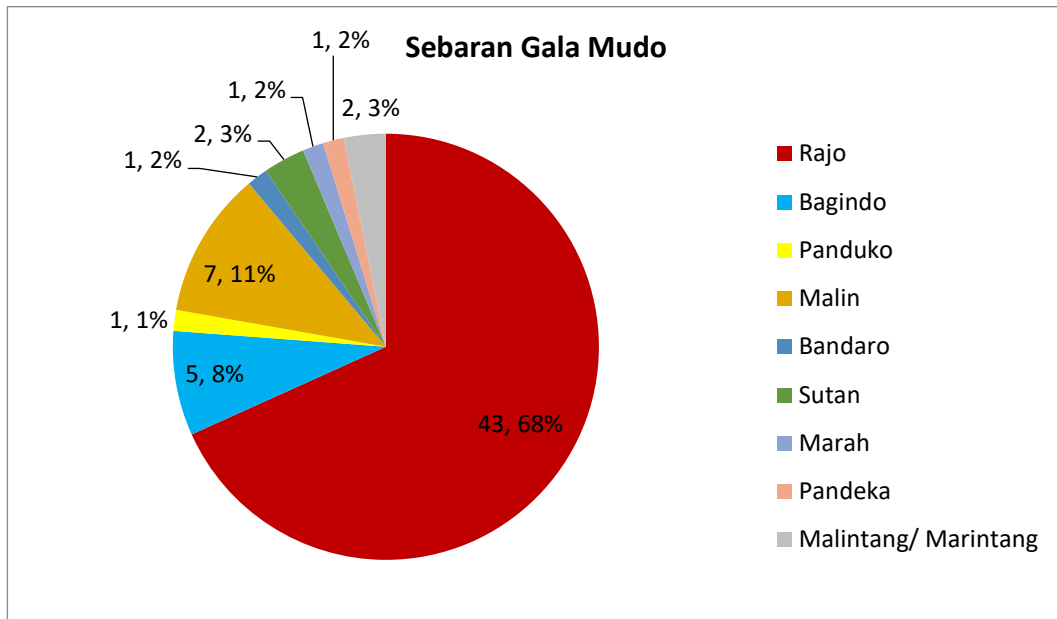
No	Nama	<i>Gala Mudo</i>	Frasa
1.	Safril	Pandeka Sutan	Frasa Nomina Endosentrik Apositif (N+N)
2.	Surya	Rajo Bunsu	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N)
3.	Yorsal	Rajo Mudo	Frasa Nomina (N + Adj)
4.	Muknizar	Rajo Partamo	Frasa Keterangan (N+Adv)
5.	Jarip	Malin Rajo	Frasa Nomina Endosentrik Apositif (N+N)
6.	Febriawan Ade Putra	Rajo Intan	Frasa Nomina Endosentrik Koordinatif (N+N)
7.	Ismael Khaidir	Rajo Endah	Frasa Nomina Atributif (N+Adj)

4.2 Petaan Bentuk Gala Mudo di Nagari Pauh V

Secara bentuk, satuan lingual *gala mudo* di Nagari Pauh V adalah berbentuk frasa (terdiri atas dua atau tiga kata). Kata awal pada frasa tersebut terdiri atas Sembilan bentuk, yakni: Rajo, Bagindo, Panduko, Malin, Bandaro, Sutan, Marah, Pandeka, dan Malintang/ Marintang. Kata akhir (kedua atau kedua dan ketiga) frase *gala mudo* terdiri atas 34 bentuk, yakni: alam, ameh, api, batuah, bujang, bumi, bunsu, cayo, endah, indo, intan, kayo, lelo, magek, malin sutan, malintang, mancayo, mandaro, mangkuto, marah, marajo, mudo, muncak, nan kayo, nan putiah, partamo, putiah, rajo, sampono, sati, satu, sulaiman, sutan, tan sati.

Gala Mudo dengan kata awal “Rajo” ternyata paling banyak muncul, yakni 43 (68,25%), dan gelar yang dekat dengan gelar “rajo” adalah “Bagindo dan Panduko” sebanyak 5 (7,94%). Total 49 (76,19%). Kata gelar lainnya adalah Malin (maulim) sebanyak 7 (11,11%), Sutan dan Malintang/ Marintang masing-masing muncul 2 kali (3,17%), Bandaro; Marah; Pandeka masing-masing muncul 1 kali (1,59%).

Gala Mudo dengan kata awal “Rajo” digunakan oleh semua suku, dengan frekuensi tertinggi adalah Koto (14), diikuti Caniago (11), Melayu (10)., Tanjung (5), dan Jambak (3). Variasi gelar tertinggi dimiliki suku Caniago (5), diikuti oleh Melayu dan Jambak (masing-masing 4), dan seterusnya Tanjung dan Koto (masing-masing 3). Perbandingan frekuensi kemunculan data dapat dicermati pada gambar berikut.



Gambar 1.3. Sebaran kemunculan kata awal bentuk *gala mudo*

Terlepas dari jumlah distribusi *gala* pada suku-suku yang ada di Nagari Pauh V, secara garis besar *gala-gala* tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok karakter, yakni karakter Rajo atau Panghulu, Urang Tuo, Pandik/Pandito, dan Dubalang sebagai *urang nan ampek jinih*. Setiap karakter memiliki fungsi otoritas yang berbeda; Panghulu mencirikan karakter pimpinan tertinggi dalam pengambilan keputusan, Urang Tuo memiliki karakter sebagai pelaksana adat istiadat seperti upacara adat, tradisi, dan pengelolaan *sako* dan *pusako*. Sementara itu, Pandik/Pandito mencirikan karakter ulama yang bertindak sebagai *orang siak* atau *suluah bendang* yang berpegang pada syariat, Dubalang mencirikan karakter ketegasan dan keberanian sesuai dengan tugas penjaga ketertiban dan keamanan dengan *gala* Pandeka. Pada kesimpulannya *gala* yang sering banyak muncul dari 63 data adalah *gala* Rajo, maka dalam hal pengelompokan *gala urang nan limo suku* di Nagai Pauh V sebagian besar menonjolkan karakter Rajo atau Panghulu dan Urang Tuo.

Manifestasi bentuk *gala mudo urang nan limo suku* di Nagari Pauh V merupakan identitas budaya yang kompleks, dapat ditinjau dari struktur kebahasaan dan klasifikasi kelas kata. *Gala mudo* secara umum terdiri atas konstruksi nama diri yang terdiri atas dua atau tiga kata. Pada analisis linguistik, *gala* didominasi dengan kelas kata nomina seperti Rajo, Bagindo, Sutan, dan Bandaro. Selain itu, juga ditemukan kelas kata adjektiva seperti Mudo, Kayo, dan Sati, serta kelas kata verba yang melalui proses afiksasi seperti Marajo, Malintang, Marintang, dan Batuah untuk memberikan penekanan pada sifat orang menerima *gala*.

Pada konstruksi frasa *gala mudo* sebagian besar membentuk pada frasa nomina, baik frasa yang bersifat endosentrik atributif yakni unsur yang menjelaskan inti *gala*, endosentrik apositif yakni unsur yang memberikan keterangan tambahan yang setara, maupun endosentrik koordinatif. Pola yang dominan muncul adalah nomina+adjektiva seperti *gala* Rajo Mudo, dan pola nomina+nomina seperti *gala* Bagindo Rajo dan Rajo Magek.

Terkait hal tersebut kosakata pada *gala* bervariasi di antara lima suku tersebut yang menonjolkan silsilah dan ditingkatkan ciri khas masing-masing suku. *Gala mudo* berfungsi sebagai penanda identitas dan transisi status laki-laki Minangkabau dari lajang menjadi menikah dalam lingkup masyarakat adat. Meskipun *gala* tidak lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks bahasa di ruang publik secara general, pelestarian *gala* ini penting untuk perevitalisasi dan pemertahanan bahasa dan juga merupakan sebuah bentuk harga diri bagi masyarakat adat di Nagari Pauh V.